

## PENDAMPINGAN PADA KELUARGA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DALAM PENYAKIT DIABETES MELLITUS PADA MASA PANDEMI

Uun Nurulhuda<sup>1✉</sup>, Ani Nuraeni<sup>2</sup>, Tri Endah Pangastuti<sup>3</sup>

Corresponding author: [uun\\_kmb2006@yahoo.com](mailto:uun_kmb2006@yahoo.com)

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 01-03-2023, Revised: 04-05-2023, Accepted: 14-05-2023, Available Online: 15-05-2023

### Abstrak

Diabetes mellitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Diabetes mellitus jika tidak dikelola dengan baik akan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit menahun. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan deteksi dini masalah komplikasi diabetes mellitus. Metode yang digunakan 1) Identifikasi Masalah, 2) Edukasi tentang senam kaki diabetik, 3) Melakukan senam kaki diabetik. Tempat RW 10 Kelurahan Ragunan Kec. Pasar Minggu Jakarta Selatan. Waktu Pelaksanaan bulan Juni sampai dengan September 2022. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh mayoritas pasien DM lansia, jenis kelamin perempuan, pekerjaan ibu rumah tangga, dan pengetahuan tidak tahu. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus pada pasien DM di RW 10 Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan. Edukasi menggunakan media booklet tentang materi mengenali gejala dan penanganan pada pasien DM serta media leaflet tentang materi senam kaki diabetik. Sebelum edukasi peserta diberikan pretest dan sesudah edukasi diberikan posttest. Ada hubungan skor pretest terhadap skor posttest. 100% Kader kesehatan dapat melakukan senam kaki diabetik yang akan diajarkan ke warga dengan penyakit DM sehingga dapat melakukan pendampingan pada keluarga meningkatkan kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus pada masa pandemi.

**Kata Kunci :** Diabetes mellitus, pendampingan, keluarga

## ASSISTANCE TO FAMILIES INCREASING INDEPENDENCE IN DIABETES MELLITUS DURING A PANDEMIC

### Abstract

Diabetes mellitus is a group of metabolic diseases characterized by hyperglycemia resulting from defects in insulin secretion, insulin action or both. Diabetes mellitus if not managed properly can lead to various chronic diseases. The purpose of community service activities is an effort to improve public health by early detection of complications of diabetes mellitus. Methods used 1) Problem identification, 2) Education about diabetic foot exercises, 3) Performing diabetic foot exercises. Location of RW 10, Ragunan Village, Kec. South Jakarta Sunday Market. Implementation time from June to September 2022. The results of community service activities obtained the majority of elderly DM patients, female sex, housewife work, and ignorant knowledge. There is a significant relationship between knowledge and the level of independence in diabetes mellitus in DM patients at RW 10, Ragunan Village, South Jakarta. Education using booklet media on material to recognize symptoms and treatment in DM patients as well as leaflet media on diabetic foot exercise material. Before education the participants were given a pretest and after education they were given a posttest. There is a relationship between pretest scores and posttest scores. 100% Health cadres can do diabetic foot exercises which will be taught to residents with DM so they can provide assistance to families to increase independence in diabetes mellitus during a pandemic.

**Keywords:** Diabetes mellitus, accompaniment, family

## Pendahuluan

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia dan digolongkan pada Penyakit Tidak Menular (PTM) (WHO, 2018), yang saat ini telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan global, 90-95% dari kasus Diabetes adalah Diabetes Tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat (Kaul et al., 2013).

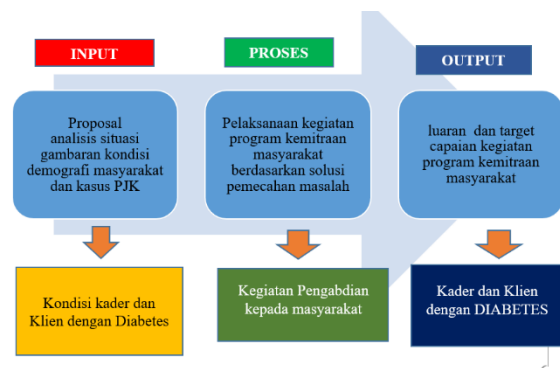
Diagnosis DM umumnya bila ada keluhan khas berupa poliuria, polidipsia, polifagia dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya (Shrivastava et al., 2013). Secara epidemiologik diabetes seringkali tidak terdeteksi dan dikatakan onset atau mulai terjadinya adalah 7 tahun sebelum diagnosis ditegakkan, sehingga morbiditas dan mortalitas dini terjadi pada kasus yang tidak terdeteksi (Utomo et al., 2020).

Seorang dengan DM memiliki kadar glukosa darah yang tinggi atau disebut hiperglikemi (Wibisana & Sofiani, 2017). Jika tidak dikelola dengan baik akan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit menahun, seperti penyakit serebrovaskular, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah tungkai, penyakit pada mata, ginjal, dan syaraf. Dengan kadar glukosa darah yang selalu dikendalikan dengan baik, diharapkan semua penyakit menahun tersebut dapat dicegah, atau setidaknya dihambat (Amente et al., 2014). Berbagai faktor genetik, lingkungan dan cara hidup berperan dalam perjalanan penyakit diabetes (Suryati, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pada pengobatan penyakit yang bersifat kronis baik dari segi medis maupun nutrisi, pada umumnya rendah.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah metode program kemitraan masyarakat, metode ini merupakan teknik atau cara menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan program. Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat melalui pendekatan tiga tahap yakni input proses output. Metode tersebut dapat terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Metode pelaksanaan**

Dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dapat dihasilkan luaran berupa:

1. Pemahaman tentang perawatan kaki diabetik.
2. Harapan agar edukasi pada warga di wilayah Puskesmas Ragunan Jakarta Selatan dapat berkesinambungan dan dilanjutkan pendampingan pada keluarga meningkatkan kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus pada masa pandemic.
3. Laporan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dibuat oleh tim berdasarkan format yang telah ditentukan.

4. *Booklet* tentang materi mengenali gejala dan penanganan pada pasien DM
5. *Leaflet* tentang materi senam kaki diabetik Leaflet

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program kemitraan masyarakat (PKM) telah dimulai dilaksanakan sejak tanggal 10 Juni sampai dengan Oktober 2022. Kegiatan PKM ini masih berlangsung kurang lebih empat bulan, dengan bantuan kader yang telah diberikan edukasi dan bekal pengetahuan untuk pendampingan terhadap keluarga yang atau individu yang terkena diabet dengan risiko. Adapun hasil kegiatan yang telah dicapai selama pengabdian masyarakat tengah semester sebagai berikut:

1. Penyusunan proposal program kemitraan masyarakat (PKM). Telah tersusun proposal program kemitraan masyarakat (PKM) sejak bulan April 2022. Proposal ini telah disetujui oleh Direktur dan Ka.Pus PKM Politeknik Kesehatan Jakarta I. Hal ini dibuktikan dengan terbitnya SK Pengabdian Masyarakat 2022 dengan nomor HK.02.03/1/0080/2022 tanggal 05 Januari 2022. Surat tugas Nomor: DP.02.01/4.4/0470/2022.
2. Kordinasi Kegiatan di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan. Kordinasi kegiatan telah dilakukan pada tanggal 12 April 2022. Koordinasi kegiatan ini diawali dengan perizinan pelaksanaan ke Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu dan Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan. Kordinasi dilanjutkan di wilayah Kelurahan Ragunan RW 10 terhadap ketua

RW yakni Bapak Ramdhani dan ketua Kader ibu Muziyah. Hasil kordinasi kegiatan dengan ketua RW dan ketua kader yakni kegiatan pengabdian masyarakat dalam program kemitraan masyarakat (PKM) dapat dilaksanakan di RW 10. Kegiatan yang sudah disepakati adalah mengidentifikasi pasien DM, penyebaran kuesioner yang didampingi oleh kader di RW 10, dan edukasi perawatan kaki diabetik.

3. Teridentifikasi masalah di RW 10 Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan. Identifikasi masalah yang diperoleh melalui pemeriksaan GDS dan penyebaran kuesioner pertengahan Juni sampai dengan akhir Juni 2022. Permasalahan yang ditemukan di RW 10 diperoleh setelah data dikumpulkan dari hasil pemeriksaan GDS, pemeriksaan gula darah dari laboratorium dan pencatatan Prolanis di Puskesmas Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan. Hasil yang diperoleh pasien DM adalah 50 orang. Berikut ini gambaran karakteristik pasien DM pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik pasien DM di RW 10 Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	Dewasa	20	40
	Lansia	30	60
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	30
	Perempuan	35	70
Pekerjaan	Swasta	10	20
	PNS	2	4
	Pensiunan	10	20
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	28	56
Pengetahuan	Tahu	23	46
	Tidak Tahu	27	54

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan mayoritas pasien DM lansia, jenis kelamin

perempuan, pekerjaan ibu rumah tangga, dan pengetahuan tidak tahu di RW 10 Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus pada pasien DM di Ragunan Jakarta Selatan**

Pengetahuan	Mandiri		Ketergantungan		Total		p Value
	n	%	n	%	n	%	
Tahu	10	20	13	26	23	46	0,001
Tidak Tahu	9	18	18	36	27	54	
Total	19	38	31	62	50	100	

Analisis hasil diatas menggambarkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus pada pasien DM di RW 10 Kelurahan Ragunan Jakarta Selatan

Kegiatan pengabdian ke masyarakat di RW 10 kelurahan Ragunan Jakarta Selatan yakni pendampingan pada keluarga meningkatkan kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus pada masa pandemi. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Edukasi

Edukasi menggunakan media *booklet* tentang materi mengenali gejala dan penanganan pada pasien DM serta media *leaflet* tentang materi senam kaki diabetik. Sebelum edukasi peserta diberikan *pretest* dan sesudah edukasi diberikan *posttest*. Hasil *pre* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil *pretest* dan *posttest* promosi kesehatan**

Intervensi	Pre test				Post test			
	score	Rata-Rata	Min	Max	score	Rata-Rata	Min	Mx
Edukasi	1710	57	20	90	1860	62	30	100

Pada tabel diatas ada hubungan skor *pretest* terhadap skor *posttest*. Kegiatan *pretest* dan

*posttest* memiliki hubungan yang signifikan ( $P < 0,000$ ).



**Gambar 2. Edukasi kesehatan pada Warga**

2. Melakukan senam kaki diabetik

100% Kader kesehatan dapat melakukan senam kaki diabetik yang akan diajarkan ke warga dengan penyakit DM sehingga dapat melakukan pendampingan pada keluarga meningkatkan kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus pada masa pandemi



**Gambar 3. Melakukan Senam Kaki Diabetik**

Berdasarkan kegiatan yang telah disusun maka target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan program kemitraan masyarakat adalah sesuai dengan target capaian kegiatan.

Berikut diuraikan luaran yang dicapai:

**Tabel 4. Target capaian kegiatan**

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1.	Melatih kader melakukan deteksi dini masalah diabetes melitus	80% Kader mampu melakukan deteksi dini risiko klien dengan diabetes melitus
2.	Identifikasi Warga yang berisiko mengalami masalah diabetes melitus	100% data yang telah diinput dapat diidentifikasi besarnya masalah risiko masalah diabetes melitus
3.	Identifikasi pemahaman, pengetahuan masalah diabetes mellitus dan komplikasi	100% data yang telah diinput dapat diidentifikasi risiko diabetes mellitus dan komplikasi
4.	Pengetahuan warga dengan tingkat kemandirian dalam penyakit DM	46 % warga memahami tentang pengetahuan dengan tingkat kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus  54% warga tidak memahami tentang pengetahuan dengan tingkat kemandirian dalam penyakit diabetes mellitus
5.	Upaya pencegahan risiko mengalami masalah diabetes melitus	100% hasil post test belum dapat menggambarkan pengetahuan masalah diabetes melitus
6.	Upaya pengurangan masalah apabila ditemukan pada klien diabetes melitus	80 % dari peserta masalah diabetes melitus
7.	Rencana tindak lanjut dalam monitoring dan evaluasi kegiatan kader kesehatan dalam pendampingan pada keluarga meningkatkan kemandirian dalam penyakit	80% kader kesehatan dapat melakukan pendampingan pada keluarga meningkatkan kemandirian dalam penyakit diabetes

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
	diabetes mellitus pada masa pandemi	mellitus pada masa pandemi
8.	Monitoring klien yang berisiko mengalami masalah Psikososial pada Klien dengan diabetes melitus	Terjadwal kegiatan selanjutnya, rencana pelaksanaan tindak lanjut oleh kader dalam mendampingi keluarga dalam mengatasi masalah yang ditemukan di wilayah binaan kelurahan Ragunan Jakarta Selatan



**Gambar 4. Foto bersama tim dan kader**

### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan bagi kader kesehatan, keluarga dan pasien DM ini berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan. Serangkaian kegiatan ini yang dilaksanakan secara tatap muka langsung saat melakukan pemeriksaan GDS, pemeriksaan gula darah melalui laboratorium Prodia, dan memberikan kuisisioner dalam mengidentifikasi masalah pasien DM yang akan dilanjutkan diberikan edukasi perawatan luka diabetik pada kader kesehatan, keluarga dan pasien DM di RW 10 Ragunan Jakarta Selatan. Hasil kegiatan pengabdian

masyarakat di kelurahan ragunan RW 10 Jakarta Selatan melalui pemeriksaan gula darah dan penyebaran kuesioner pada pasien DM di RW 10 Kelurahan Ragunana memiliki pengetahuan yang kurang dan ketergantungan dengan orang lain dalam kondisi pandemic COVID-19. Kondisi ini perlu dilakukan edukasi tentang perawatan kaki diabetic agar pasien DM dapat melakukan kemandirian dalam penyakit DM dalam kehidupan sehari-hari pada masa pandemic.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih sangat dinantikan oleh para kader kesehatan dan masyarakat diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga masyarakat berkesempatan untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya

Masyarakat dan kader kesehatan dapat berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara aktif sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menuju masyarakat hidup sehat

### Daftar Pustaka

- Amente, T., Belachew, T., Hailu, E., & Berhanu, N. (2014). Self care practice and its predictors among adults with diabetes mellitus on follow up at Nekemte hospital diabetic clinic, West Ethiopia. *World J Med Med Sci*, 2(3), 1–16.
- Kaul, K., Tarr, J. M., Ahmad, S. I., Kohner, E. M., & Chibber, R. (2013). Introduction to diabetes mellitus. *Diabetes*, 1–11.
- Organization, W. H. (2018). *Noncommunicable diseases country profiles 2018*.
- Shrivastava, S. R., Shrivastava, P. S., & Ramasamy, J. (2013). Role of self-care in management of diabetes mellitus. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, 12(1), 1–5.
- Suryati, I. (2021). *Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian*. Deepublish.
- Tutiany, T., Azzah, G. A., & Maulana, H. (2022). Physical activity and the incidence of

hypertensive heart disease in patients at Indonesia Hospital in 2022. *International Journal of Medical Sciences and Pharma Research*, 8(4), 16–21.

<https://doi.org/10.22270/ijmspr.v8i4.59>

- Utomo, A. A., Rahmah, S., & Amalia, R. (2020). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2: A Systematic Review. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 44–53.

- Wibisana, E., & Sofiani, Y. (2017). Pengaruh Senam Kaki Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Serang Provinsi Banten. *Jurnal JKFT*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.698>